

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup besar. Banyak cara yang dilakukan perusahaan-perusahaan dalam menghimpun dana untuk dijadikan modal, seperti melakukan pinjaman ke bank sampai melakukan *go-public* melalui pasar modal untuk menghimpun dana yang akan digunakan sebagai modal perusahaan. Dengan adanya perusahaan-perusahaan *go-public* ini menjadi salah satu alternatif bagi para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal.

Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya (Gitosudarmo, 2002:5). Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Wardhani, 2007:1). Selain itu ada tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu dapat terus bertahan (*survive*) dalam persaingan, berkembang (*growth*) serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat.

Harahap (2002:69) menyatakan bahwa prinsip *going concern* (kelangsungan usaha) menganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian, dan kegiatan yang sedang berlangsung. Perusahaan dianggap tidak akan berhenti, ditutup, atau dilikuidasi di masa yang akan datang (Wardhani, 2007:1). Perusahaan dianggap akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Salah satu dampak dari krisis moneter dan yang terakhir adalah krisis global adalah ditutupnya sejumlah perusahaan karena tidak mampu mempertahankan *going concernnya* (kelangsungan usahanya). Ketidakmampuan atau kegagalan perusahaan-perusahaan tersebut dapat disebabkan oleh dua hal, pertama yaitu kegagalan ekonomi, dan yang kedua yaitu kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi berkaitan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Penyebab lainnya yaitu kegagalan ekonomi juga bisa disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya *historis investasi*.

Perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya (Wardhani, 2007:2). Kegagalan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya merupakan suatu hal yang biasa. Para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang bisa mengarah kepada kebangkrutan. Tingkat kekhawatiran investor ini makin bertambah dengan munculnya Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1 tahun 1998 yang mengatur kepailitan. Menurut Perpu No. 1, debitur yang terkena *default* (gagal bayar) dapat dipetisikan bangkrut oleh dua kreditor saja (Wardhani, 2007:2).

Risiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Caranya adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu alat analisis yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh

perusahaan tersebut sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara alternatif untuk menguji kebenaran informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi. Analisis ini juga bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham di pasar modal. Tingkat kesehatan perusahaan mempunyai peranan penting bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan menghindari kebangkrutan (likuidasi) pada perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun oleh para *stakeholders* yang lain. Dari setiap laporan keuangan perusahaan, maka dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut. Oleh sebab itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Terjadinya likuidasi atau kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja dapat menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal seperti ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar jika proses kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diprediksi lebih awal. Adanya tindakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan tersebut, tentu saja akan dapat menghindari atau mengurangi risiko terjadinya kebangkrutan tersebut.

Secara empiris prediksi kebangkrutan atau likuidasi ini dapat dibuktikan seperti yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis diskriminan dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dua sampai dengan lima tahun sebelum perusahaan tersebut diprediksi bangkrut.

Sektor industri rokok cukup menarik untuk dijadikan obyek penelitian karena derasnya produk-produk rokok membanjiri pasaran di Indonesia. Meningkatnya perokok aktif membuat para perusahaan rokok meningkatkan produktivitas usahanya. Di tengah krisis ekonomi yang dinilai belum tampak pangkal akhirnya, sungguh melegakan bahwa setidaknya ada 10 perusahaan yang masuk kategori berkinerja prima termasuk di antaranya PT. Gudang Garam Tbk yang masuk dalam 200 perusahaan terbaik di kawasan Asia. Menariknya, di antara 10 besar tersebut, tiga di antaranya merupakan raksasa kretek Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Peringkat Sepuluh Besar Perusahaan Indonesia**  
**Versi Far Eastern Economic Review, 1999-2001**

Tahun 2001	Tahun 2000	Tahun 1999	Perusahaan	Point
1	1	2	Astra	6.06
2	2	3	Indofood	5.9
3	3	6	Sampoerna	5.72
4	4	1	Gudang Garam	5.55
5	5	5	Indosat	5.42
6	8	7	Djarum	5.1
7	9	-	Telkomsel	5.03
8	-	-	Satelindo	4.97
9	7	-	Sosro	4.95
10	10	-	SCTV	4.94

Sumber : FEER, <http://www.feer.com>, 23 April 2002

PT. Bentoel Prima adalah salah satu *subsidiary* Bentoel Group yang merupakan salah satu perusahaan rokok terkemuka di Indonesia. Pada tahun 2007/2008 penjualan rokoknya mencapai 18,5 miliar batang. *British American Tobacco Plc*, atau lebih dikenal dengan BAT menguasai 85% saham perusahaan rokok PT. Bentoel Internasional Investama. Perusahaan rokok ke empat terbesar di Indonesia ini akan mendapatkan dana segar US\$ 494 juta atau Rp 5 triliun untuk saham yang dilegonya.

BAT yang berbasis di London, membuat rokok dengan merek Kent, Dunhill, dan Lucky Strike. Pertumbuhan penjualan rokok telah melambat untuk merek premium. Perusahaan besar itu menyatakan kekhawatiran akan meningkatnya pajak tembakau sebagai upaya pemerintah mencari sumber-sumber pendapatan ekonomi saat ini. Sementara pasar di negara berkembang seperti Indonesia bagi industri rokok masih menjanjikan. Namun di negara-negara maju, pembatasan iklan dan pelarangan untuk penjualan di bawah umur sebagai kampanye anti rokok semakin ketat di Amerika dan Eropa.

Keuntungan atau laba merupakan suatu keharusan bagi perusahaan tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diperoleh, maka diharapkan perusahaan akan mampu bertahan hidup sehingga perusahaan mampu untuk tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Perusahaan dituntut untuk dapat seefisien mungkin, artinya dengan pengorbanan tertentu yang diberikan maka akan dicapai hasil yang semaksimal mungkin, dengan kata lain pengorbanan adalah modal usaha sedangkan hasilnya adalah laba usaha.

Turunnya penjualan akan berdampak pada turunnya laba, jika hal itu terjadi dalam jangka waktu yang berkepanjangan, akan berdampak pada keberlanjutan usaha perusahaan rokok tersebut. Oleh karena itu, maka diperlukan kajian tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Z-Score* model Altman dan analisis rasio untuk mengukur tingkat kebangkrutan pada perusahaan rokok tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan rokok mengenai berbagai kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini maka perusahaan dapat mengambil suatu keputusan yang tepat, guna melakukan persiapan dan perbaikan kinerja melalui strategi yang cepat dan tepat demi peningkatan nilai perusahaan di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor dalam mengambil suatu keputusan investasi. Para investor dapat berpikir untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan-perusahaan rokok tersebut. Bila perusahaan rokok tersebut mengarah pada kebangkrutan maka investor dapat segera menarik diri untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan rokok tersebut. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2005-2008 dengan Model Altman dan Analisis Rasio**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengadakan *interpretasi* atau analisis terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga

dapat diketahui kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan keadaan yang terdapat di perusahaan, maka timbul identifikasi masalahnya:

1. Dapatkah laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan dengan Model Altman dan Analisis Rasio pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk?
2. Apakah hasil perhitungan model Altman sesuai dengan hasil analisis rasio keuangan?
3. Apakah layak untuk dilakukan investasi pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sesuai dengan hasil perhitungan metode Altman dan Analisis Rasio?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disajikan maka tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui dapatkah laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan dengan Model Altman dan Analisis Rasio pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
- 2) Untuk mengetahui apakah hasil perhitungan model Altman sesuai dengan rasio keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
- 3) Untuk mengetahui kelayakan investasi pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1) Bagi Penulis

- a) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha.
- b) Sebagai tambahan pengetahuan dan aplikasi dari ilmu yang diperoleh penulis. Selain itu juga untuk dapat mengetahui, mempelajari dan mengadakan perbandingan antara teori dan aplikasinya mengenai model Altman dan analisis rasio.

2) Bagi Perusahaan

Sebagai sumber informasi dan masukan yang dapat membantu pihak manajemen dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan serta sebagai acuan pengambilan keputusan bagi manajemen.

3) Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan dalam mengambil keputusan investasi. Bila PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk akan mengalami kebangkrutan maka investor dapat segera menarik diri untuk tidak melakukan investasi.

4) Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis tingkat kebangkrutan maupun bahan kajian untuk dikembangkan lagi.

### **1.5 Pembatasan Masalah**

Dalam penilaian kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, penulis membuat batasan-batasannya antara lain:

- 1) Laporan keuangan yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2005 sampai 2008.
- 2) Teknik yang digunakan adalah analisis *Z-Score* model Altman dan analisis rasio.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.  
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.  
This page will not be added after purchasing Win2PDF.